

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN

Sukirno
Sekolah Dasar Negeri 009 Kepenuhan Hulu
sukirno.sdn09@gmail.com

Abstract, Penelitian ini adalah meningkatkan hasil kreatifitas siswa kelas V SDN 009 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu melalui penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar adalah pembelajaran yang memanfaatkan gambar organ-organ tubuh manusia sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui letak dan fungsi organ tersebut. Masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di SD 009 Kepenuhan Hulu, penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa seiring dengan diterapkannya media Gambar. Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I yakni rata-rata 68 dan persentase keruntasan klasikal 73 % , pada siklus II diperoleh aktivitas siswa rata-rata 74 persentase ketuntsan klasikal 87. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II yaitu skor rata-rata pada siklus I adalah 76 dan persentase ketuntasan klasikal 90 % dan skor rata-rata pada siklus II yaitu 80 dan persentase ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD 009 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu,Riau.

Keywords : Media Gambar, hasil belajar, Pembelajaran IPA

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari lingkungan alam sekitar, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui erangkaian proses alamiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) bukan hanya pemberian dan penyajian materi berupa kumpulan pengetahuan,

konsep, teori dan prinsip-prinsip, melainkan lebih diarahkan pada proses pembelajaran penemuan (inkuir). Pembelajaran IPA seyogyanya dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa melalui interaksi langsung siswa dengan sumber belajar (Depdiknas, 2008).

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indra yang

dimilikinya. Semakin banyak alat indra yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat. Kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

II. Materi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sangat luas. Jika pembelajaran dikelas masih menggunakan cara-cara yang konvensional, maka sudah pasti proses pembelajaran hanyalah pemberian informasi –informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukanlah halal. Berkaitan dengan itu pemahaman siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap obyek benda mati.

III. Pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang memperhatikan aktivitas siswa sebagai subyek belajar, bahkan seringkali mematikan siswa dengan buku paket yang kurang variatif dan

pola pembelajaran konvensional yang tidak menunjang, sehingga siswa merasa jemu dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran, dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, menyebabkan pula perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Siswa merupakan pelaku utama atau subyek utama dalam pembelajaran, sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator, administrator, dan, motivator pembelajaran. Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya (Daryanto, 2010).

IV. Seorang guru haruslah memiliki wawasan dalam melakukan inovasi pembelajaran melalui pemilihan, perancangan dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Disamping itu guru juga dituntut

- agar memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat membantu serta memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Optimalisasi aktivitas siswa dan penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan kesannya akan tersimpan lebih lama dalam memori ingatan siswa. Penggunaan media pembelajaran menjadikan dapat dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ditampilkan melalui media yang digunakan.
- V. Salah satu konsep IPA yang dipelajari khususnya di kelas V adalah tentang alat pernapasan pada manusia dan hewan. Konsep alat pernapasan pada manusia dan hewan apabila disampaikan dengan menggunakan strategi dan didukung dengan alat bantu yang bervariasi, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai dan memahaminya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA konsep alat pernapasan pada manusia, siswa akan diperlihatkan secara langsung dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengalami belajar secara langsung bersentuhan dengan sumber belajar melalui penggunaan indera penglihatan.
- VI. Pengalaman guru dan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan Hulu, ditemukan bahwa pembelajaran IPA secara umum masih dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Guru masih menjadi sumber informasi utama bagi siswa. Kondisi tersebut didukung pula

- dengan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah, seperti ketersediaan dan kelengkapan laboratorium maupun alat peraga IPA. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh sekolah, menyebabkan kondisi pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat pasif terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru berdasarkan buku pegangan yang dimiliki guru. Materi pelajaran yang dimiliki siswa hanya berasal dari catatan-catatan yang dituliskan oleh guru dipapan tulis, bahkan ditemukan adanya siswa yang tidak memiliki catatan sama sekali.
- VII. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif, karena siswa umumnya cepat merasa jemu. Semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ribut ketika pembelajaran berlangsung, bahkan banyak siswa yang keluar masuk kelas, serta tidak jarang ditemukan siswa hanya saling bercerita dengan temannya atau mengganggu teman lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi siswa tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dengan jelas ketika guru melakukan kuis diakhir pembelajaran, sangat sedikit siswa yang dapat melakukan umpan balik atau menjawab kuis yang diberikan. Khusus pada materi alat pernapasan manusia dan hewan, siswa umumnya mendapatkan kesulitan untuk mengingat nama-nama bagian alat-alat pernapasan pada manusia. Siswa tidak mampu menjelaskan proses

pernapasan pada manusia secara sederhana. Rendahnya hasil belajar siswa juga digambarkan oleh pencapaian ketuntasan belajar siswa ketika diberikan ulangan harian, dimana ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 50 % atau hanya 15 orang siswa yang dapat mencapai rata-rata nilai kriteria ketiuntasan minimal (KKM) sebesar 70 . Selebihnya, yaitu sebanyak 15 orang siswa tidak dapat mencapai KKM atau memperoleh rata-rata < 70.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapakan metode *Think-Pair-Share* (TPS). Penelitian ini dilakukan di tempat peneliti melaksanakan tugas yaitu SD Negeri 015 Rambah Samo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2016/2017 selama dua bulan, bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017.

Subjek penelitian sebanyak 35 orang dengan dengan jumlah laki-laki 20 dan

perempuan 15. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok sehingga satu kelompok berjumlah 5 peserta didik yang heterogen.

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik pada subtema 1 suhu dan kalor. Peserta didik diberikan rangkaian tes dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa lembar evaluasi yang berisikan soal tentang suhu dan kalor. Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dan tahapannya Prasiklus - Siklus I - Siklus II.

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh nilai hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus adalah 58. Siklus pertama dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 10 Januari 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 11 Januari 2017. Untuk siklus I diperoleh nilai sebesar 69,14.

Pada siklus pertama peneliti mengamati kurangnya kecakapan dan kegesitan peserta didik untuk melakukan percobaan tentang perpindahan kalor secara konduksi. Untuk perbaikan siklus dua, pada bagian percobaan akan mendapatkan perhatian lebih dari peneliti dan lembar kerja siswa akan diamati dengan baik.

Siklus kedua ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 bulan Januari 2017 tepatnya pada tanggal 13 Januari 2017 dan 14 Januari 2017. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai 82,57. Dari analisis hasil belajar pada siklus kedua pertemuan kedua diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik

lebih dari target keberhasilan penelitian yang ingin dicapai. Dengan demikian penelitian diselesaikan dengan dua siklus tindakan.

Penerapan metode pembelajaran think-pair-share bisa dilakukan di SD Negeri 015 Rambah Samo. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan kesiapan guru untuk melaksanakannya. Hasil belajar peserta didik di SD Negeri 015 Rambah Samo mengalami peningkatan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas. Selain itu pada setiap siklus penelitian peneliti tidak menemukan kendala yang berarti.

Pada siklus pertama peserta didik masih belum terbiasa dengan perubahan pembelajaran yang diberikan sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pada saat proses think (berpikir) semua peserta didik mampu melaksanakan dengan baik karena memang sudah menjadi kebiasaan dan proses pembelajaran yang mereka lakukan setiap hari. Tahap pair(berbagi ide berpasangan) beberapa siswa mulai terlihat kesulitan untuk menyampaikan materi atau ide kepada pasangannya. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki keberanian dan kecakapan untuk berbicara ide kepada orang lain. Terdapat 7 peserta didik yang harus dibimbing dan

diberikan pertanyaan lanjutan dengan tujuan mereka mampu menyampaikan informasi kepada pasangannya

Pada pertemuan kedua siklus pertama sudah terlihat perubahan yang menunjukkan kemajuan pada peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan perolehan yang baik. Berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan menyampaikan ide kepada orang lain belum tentu tidak mampu memahami materi dengan baik. Terdapat 5 siswa yang kesulitan untuk menyampaikan ide kepada orang lain pada saat pair, akan tetapi saat mengerjakan soal latihan mereka memperoleh nilai yang memuaskan. Hal menunjukkan pentingnya keberagaman metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Pertemuan pertama pada siklus kedua, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Semua peserta didik termotivasi dan memiliki keberanian untuk berbicara terhadap pasangannya mengenai materi yang diperoleh. Hasil belajar berbanding lurus dengan proses pembelajaran, menunjukkan rata-rata yang baik dan semua peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM yang disepakati, yaitu 75.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus terdapat perubahan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 58 dan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus pertama sebesar 69,14 sedangkan pada siklus kedua hasil belajar peserta didik sebesar 82,57.

V. KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus sebesar 8,14 poin sedangkan pada siklus kedua pengingkatan sebesar 13,43 poin dari siklus pertama. Peningkatan hasil belajar tidak mengalami peningkatan yang mencolok. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan aktivitas dan suasana belajar yang aktif.

Evaluasi pada siklus terakhir menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,57 yang sudah memenuhi KKM siswa, yaitu 75. Siswa yang belum memenuhi standar KKM akan diberikan tindakan tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan saran untuk :

1. Metode *Think-Pair-Share* adalah salah satu metode yang bisa dicobakan di kelas. Semua guru bisa menerapkan

karena tidak meminta persiapan yang khusus.

2. Jika menemukan kesulitan saat penerapan metode baru di dalam kelas, diskusi dengan teman sejawat dan bantuan dari kepala sekolah selaku atasan sangat diperlukan sehingga penelitian berjalan sesuai dengan perencanaan

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

Semiawan, C.R. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PTIndeks

Slameto. 2008. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 1990. *Cooperative learning; theory, research and practise*. Boston: Allyn & Bacon.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Rosda Karya